

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar masyarakat, yaitu hak memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang–Undang Dasar 1945 pasal 29 Ayat 1 dan Undang–Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan haruslah dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain suatu komponen utama untuk pendidikan dan ekonomi serta kesehatan (Dinkes, 2015).

Perubahan gaya hidup, sosial dan ekonomi secara umum juga memegang peranan besar dalam terjadinya transisi epidemiologi di negara maju maupun berkembang, sehingga gambaran penyakit menular cenderung menurun dan ke penyakit tidak menular yang meningkat (Ekawati, 2016).

Salah satu contoh penyakit tidak menular adalah penyakit hipertensi yang menjadi permasalahan kesehatan sangat serius. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam–diam karena orang yang hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Penyakit ini akan menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain contohnya adalah serangan jantung, stroke gangguan ginjal, dan juga kebutaan. Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit hipertensi yang tidak

terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung (Smeltzer, 2002).

Berdasarkan data tahun 2016, angka kejadian hipertensi di Jawa Tengah mencapai 53,0% banyak terjadi pada usia 45–65 tahun dikarenakan banyak aktivitas dan beban kerja yang dikerjakan sehingga tidak diimbangi dengan pola hidup sehat seperti makanan siap saji (Dinkes, 2016).

Berbagai upaya penatalaksanaan hipertensi yaitu dengan penatalaksanaan farmakologis atau nonfarmakologis. Secara farmakologis penatalaksanaannya dengan pemberian obat anti hipertensi. Contoh dari terapi non farmakologi yaitu terapi komplementer yang saat ini populer atau dipercaya masyarakat untuk mengobati hipertensi diantaranya akupunktur, akupresur, bekam, terapi herbal, terapi listrik, dan lain–lain (Ekawati, 2016).

Menurut Abdul (2014), akupunktur atau akupresur merupakan salah satu cara pengobatan alternatif secara nonfarmakologis yang dapat digunakan. Akupunktur dan akupresur merupakan terapi tusuk jari dengan memberikan penekanan dan pemijatan pada titik tertentu pada tubuh yang didasarkan pada prinsip ilmu akupunktur. Penekanan ujung-ujung jari tangan pada daerah tertentu dipermukaan kulit yang berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental dan sosial.

Rangsangan akupresur dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadinya peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh

lebih relaksasi dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah (Ekawati, 2016).

Hasil penelitian Abdul (2014) menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan akupresur. Perubahan rata-rata tersebut terlihat dari rata-rata tekanan darah sistole sebelum 157,50 mmHg turun menjadi 147,81 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastole dari 96,69 mmHg turun menjadi 87,94 mmHg sesudah akupresur. Sejalan dengan hasil penelitian Ekawati (2016) menunjukkan terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur. Terjadi penurunan rata-rata sekitar 10,56 mmHg sistole dan 5,88 mmHg diastole. Sedangkan hasil penelitian Afrila (2015), akupresur mampu menurunkan tekanan darah. Dimana akupresur memberikan rasa nyaman dan mengurangi sakit kepala, serta meningkatkan kualitas tidur. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur efektif untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut penulis tertarik dalam mengaplikasikan terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi bila tidak di tangani akan menimbulkan komplikasi di antaranya stroke, gagal ginjal, penyakit jantung dan kebutaan. Salah satu alternatif terapi non farmakologi adalah terapi akupresur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi akupresur efektif untuk menurunkan tekanan

darah, dimana rangsangan akupresur dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadinya peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh relaksasi dan dapat menurunkan tekanan darah.

Bagaimana asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresur dapat menurunkan tekanan darah ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengaplikasikan terapi akupresure dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Rowosari Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien hipertensi
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi
- d. Mampu melakukan implementasi terapi akupresur pada pasien hipertensi
- e. Mampu melaksanakan evaluasi tindakan keperawatan dengan pasien hipertensi

D. Manfaat

Hasil dari penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya kepada mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada hipertensi khususnya pada terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah.

